

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana gambaran self-concept pada remaja penyandang tuna netra usia 13-18 tahun di Panti sosial “X” kota Bandung.

Teori yang digunakan adalah teori self concept dari Fitts. Sampel penelitian ini adalah remaja penyandang tuna netra usia 13-18 tahun di Panti sosial “X” kota Bandung. Sampel berjumlah 46 remaja penyandang tuna netra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner Tennessee Self Concept (TSCS) dari William H. Fitts(1971). Data yang diperoleh berskala interval, selanjutnya diolah dengan menggunakan SPSS versi 17.0.

Berdasarkan pengolahan data secara statistik, diperoleh hasil lebih banyak responden (52%) memiliki self-concept positif dan sisanya (48%)memiliki self-concept negatif. Skor untuk setiap interaksi dimensi internal dan dimensi eksternal responden juga diperoleh hasil lebih banyak positif. Faktor-faktor pengalaman, kompetensi maupun aktualisasi diri tidak terlalu jelas kaitannya dengan self-concept remaja penyandang tuna netrausia 13-18 tahun di Panti sosial “X” kota Bandung.

Saran yang diajukan adalah melaksanakan penelitian mengenai hubungan self-concept dengan faktor-faktor yang memengaruhinya (pengalaman, aktualisasi diri, dan kompetensi)dengan memerhatikan cakupan indikator pada alat ukur. Dari segi guna laksana yaitu, bagi panti sosial “X” kota Bandung khususnya kepada ibu pendamping untuk merencanakan program yang dapat meningkatkan self-concept pada remaja penyandang tuna netra usia 13-18 tahun di Panti sosial “X” kota Bandung. Disamping itu, bagi remaja penyandang tuna netra mengenai self-concept dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri dalam bergaul di lingkungan masyarakat.

ABSTRACT

This study was conducted to determine how the image of self -concept in adolescents with visual impairment at the age of 13-18 years Social Homes " X " in Bandung .

In this study , a sample of the study were adolescents with visual impairment at the age of 13-18 years Social Homes " X " in Bandung . All members who meet the characteristics of the study population was used as a sample .

Measuring instruments used to measure self-concept is a modification of the Tennessee Self Concept (TSCS) of William H. Fitts (1971) . Data obtained ordinal scale , then processed using SPSS version 17.0 .

Based on statistical data processing , obtained results more respondents (52 %) have a positive self-concept and the rest (48 %) had a negative self-concept . Scores for each dimension of the interaction of internal and external dimensions of the respondents also obtained more positive results . The factors of experience , competence and self-actualization is not too obvious relation to self-concept adolescents 13-18 years with tuna netrausia in Social Homes " X " in Bandung .

Suggestions put forward is carrying out research on the relationship of self-concept with the factors that influence it (experience , self-actualization , and competence) by watching coverage of the indicator on the gauge . In terms of order like that , for social institutions " X " in Bandung , especially to mothers companion to plan a program that can improve the self-concept in adolescents with visual impairment at the age of 13-18 years Social Homes " X " in Bandung . In addition, for adolescents with visual impairment on self-concept in order to increase the confidence in getting along in society .

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	<i>iv</i>
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1. Maksud Penelitian	8
1.3.2. Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.4.1. Kegunaan Teoritis	9
1.4.2. Kegunaan Praktis	9
1.5 Kerangka Pikir	10
1.6 Asumsi	21

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	<i>Self concept</i>	23
2.1.1	Dimensi <i>Self concept</i>	23
2.1.2	Faktor-faktor yang memengaruhi <i>Self concept</i>	30
2.2	Remaja	32
2.2.1	Pengertian Remaja	32
2.2.2	Perkembangan Seksual pada Remaja.....	32
2.2.3	Ciri-ciri Masa Remaja	33
2.2.4	Tugas Perkembangan Remaja	36
2.3	Tuna Netra	37
2.3.1	Batasan Ketunanetraan.....	37
2.3.2	Klasifikasi Ketunanetraan	37
2.3.3	Penyebab Ketunanetraan dan Penanggulangannya.....	40
2.3.4	Karakteristik dan Permasalahan anak Tuna Netra	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Rancangan dan Prosedur Penelitian	45
3.2	Bagan Rancangan Penelitian.....	45
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	45
3.3.1	Variabel Penelitian	45
3.3.2	Definisi Konseptual.....	46
3.3.2	Definisi Operasional	46
3.4	Alat Ukur.....	49
3.4.1	Kisi-kisi Alat ukur	49
3.4.2	Prosedur Pengisian	52

3.4.3	Sistem Penilaian	52
3.4.4	Data Pribadi dan Data Penunjang	53
3.4.4.1	Data Pribadi.....	53
3.4.4.2	Data Penunjang	53
3.5	Validitas dan Reabilitas Alat Ukur	54
3.5.1	Validitas alat ukur.....	54
3.5.2	Reliabilitas alat ukur	55
3.6	Populasi Sasaran	55
3.7	Teknik Analisis Data	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	57
4.1.1	Data Demografi.....	57
4.1.2	Hasil Pengukuran Data Utama.....	59
4.1.3	Tabulasi Silang.....	62
4.2	Pembahasan.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	80
5.2	Saran.....	81
5.2.1	Saran Teoritis.....	81
5.2.2	Saran Praktis.....	81

DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR RUJUKAN	83
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Tabel Kisi-kisi Alat Ukur	49
Tabel 3.3 Tabel Sistematika Penilaian	53
Tabel 3.4 Tabel Koefisien Korelasi.....	55